ANALISIS RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurhudawi

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: nurhudawilubis@gmail.com

Saleh Sitompul

Institut Teknologi Manajemen Internasional Program Studi Akuntansi
E-mail: jokowiahmad44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *firm size*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berwujud angka-angka. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *curent ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham. *Return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *return* saham. *Variabel net profit margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham. Variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return* saham. Variabel *curent ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajer keuangan perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan peningkatan *net profit margin* untuk menarik meningkatkan kesejahteraan bagi investor sehingga investor pun dapat menetapkan keputusan investasi yang tepat.

Kata Kunci: *Return Saham; Current Ratio; Return On Equity; Net Profit Margin; Firm Size*

PENDAHULUAN

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh. Ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/ retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2010)

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Harga batubara mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2016. Dari tahun 2017 harga batubara sudah menunjukkan peningkatan yang didukung oleh kenaikan permintaan dari negara China. Dapat dilihat juga harga saham PT Indo Tambangraya Megah

(ITMG) mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012 harga saham ITMG menunjukkan tren menurun sampai pertengahan 2016. Dari pertengahan tahun 2016 harga saham ITMG mulai mengalami peningkatan sampai tahun 2018.

Tujuan utama seseorang berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah mendapatkan pengembalian atas investasinya secara maksimal dengan risiko minimal. Tinggi rendahnya *return* yang diterima oleh investor dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan apakah mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Semakin tinggi *return* yang didapatkan investor berarti bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi kemakmuran pemegang saham.

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi yang terdiri dari dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih dari harga beli dengan harga jual suatu surat berharga. *Capital gain* merupakan kenaikan dari harga suatu saham dan *capital loss* merupakan penurunan harga suatu saham. Meningkatnya laba atau keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun akan mempengaruhi besarnya tingkat *Return Saham* yang akan diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu besar kecilnya tingkat *Return Saham* akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan, investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya.

Menurut Arista dan Astohar (2012), *return* saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian

pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihantini, R. (2009) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Agus (2014), Devi dan Badjra (2014), Ratih *et al.* (2013) dan Hutami (2012) menemukan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Net profit margin* semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset (*Ln total asset*). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan Purwaningrat (2014), hasil penelitiannya membuktikan bahwa *firm size* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Adiwiratama (2012), hasil penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk penarikan jumlah sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dimana kriteria di tentukan. Sehingga Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berwujud angka angka. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *curent ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin baik *curent ratio*, maka semakin memburuknya likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi *curent ratio* perusahaan, semakin rendah pula *return* saham yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Nilai koefisien *curent ratio* menunjukkan nilai yang negatif dan tidak signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athariq (2004) dan Raharja et al. (2008), yang menyatakan bahwa *curent ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umam (2016), yang menyatakan bahwa *curent ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi *curent ratio* tidak mampu memberikan sinyal bagi investor dalam mengestimasi *return* saham yang akan diperoleh. Pasar tidak merespon likuiditas (*curent ratio*) sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.

B. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien *return on equity* menunjukkan nilai yang positif dan tidak signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agan (2011), Parwati dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menerangkan bahwa bertambahnya *return on equity* akan meningkatkan *return* saham. Dapat disimpulkan kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak diragukan oleh investor dalam mengambil keputusan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uuyol dan Akbas (2014), Anwar (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan terhadap *return* saham. Tinggi rendahnya *return on equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan.

C. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien *net profit margin* menunjukkan nilai yang negatif dan tidak signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016), Faried (2008) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio *net profit margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin kecil maka tidak menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2002), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi.

D. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar total *asset* dalam *firm size* yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mendanai investasi-investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendanai aktifitas operasionalnya rendah, sehingga dengan hal ini menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat memperluas pangsa pasar dan menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga menutup kemungkinan untuk memperluas *earnings* dan dividen di masa mendatang yang semakin menurun. Maka, semakin besar total *asset* dalam *firm size* maka semakin kecil nilai *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uuyol dan Akbas (2014) dan Umam (2016) yang menunjukkan bahwa *total asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Umam (2016), variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return saham* hal ini disebabkan karena emiten yang memiliki total aktiva besar belum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu juga *total asset* yang besar belum mencerminkan bahwa emiten relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding emiten dengan *total asset* yang kecil.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evans et al. (2014) yang menunjukkan bahwa *total asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar total *asset* dalam *firm size* maka semakin besar nilai *return* saham.

KESIMPULAN

1. Variabel *curent ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham.
2. Variabel *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham.
3. Variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham.
4. Variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.

5. Variabel *curent ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return saham*.

Saran

1. Bagi Manajer Keuangan Perusahaan dapat menentukan kebijakan peningkatan *net profit margin* (NPM) untuk menarik meningkatkan kesejahteraan bagi investor dan keuntungan perusahaan dari hasil dan pembahasan penelitian ini sehingga investor pun dapat menetapkan keputusan investasi yang tepat.
2. Sebagai investor atau calon investor harus lebih teliti dan menguasai seperti apa perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi secara fundamental dan dilihat dari faktor makronya (risiko sistematis).
3. Faktor-faktor non keuangan merupakan faktor yang tidak kalah penting dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya bagi investor ataupun calon investor. Bagi perusahaan, untuk mempertahankan keberlangsungan dan kesinambungan melalui pertumbuhan berkelanjutan, sangat baik apabila senantiasa memperhatikan bukan saja faktor keuangan saja, akan tetapi faktor-faktor non keuangan seperti *good corporate governance* (GCG), *intellectual capital*.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan lainnya seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi *return saham* (RS) dengan lebih tepat dan akurat.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali *return saham* (RS) sebagai variabel *intervening*, yang adalah sebagai variabel interaksi dengan mengalikan variabel interaksi dengan variabel independen (X) karena dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Sizeperusahaan Terhadap Returnsaham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Agung, Sugiarto. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham, *Jurnal Dhinamika Akuntansi*.
- Arista dan Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2012.
- Anwar, M. (2016). *Impact Of Firms Performance On Stock Returns (Evidenve From Listedcompaniesof Ftse-100 Index London, UK. Journal of Management and Business*.
- Ananta, Agan. (2011). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI Periode 2007-2009. *Skripsi Malang:FE-UM*.
- Athariq. (2004). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bukhori, Iqbal, Raharja. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang: Diponegoro Journal of Accounting.
- Basuki, Agus Trian Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi &Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*, Depok : PT Raja grafindo Persada.
- Brigham E. F dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 10, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nadiyah, Farah dan Suryono, Bambang. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (9). ISSN:2460-0585.
- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006).

- Pratama, dan Agus. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). Juni 2014.
- Parwati, R. R., dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal Economics and Bussiness*, 385-413.
- Purwaningrat, Atim. (2014). Pengaruh Perubahan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Tercatat di BEI Periode 2011-2013. *Skripsi Universitas Udayan*.
- Putra, Ferdinan Eka, dan Kindangen, Paulus.(2016).*Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*.(4).(4).
- Rahman Faried, Asbi. (2008). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006*. Universitas Diponegoro.
- Ratih, Dorothea, Aprianti E.P, danSaryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 –2012. *Jurnal Sosial dan Politik Universitas di Ponegoro*.
- Rohmah, Latifur. (2012). Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Savitri Devi dan Bagus Badjra. 2014. Pengaruh ROE, NPM, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Setiyono, Erik dan Lailatul Amanah. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*, 8. Solo. 15-16 September.

Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
www.idx.co.id.